

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pemilihan Kasus

Sidoarjo sebagai salah satu kabupaten besar di Propinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya, merupakan pusat segala kegiatan aktifitas baik pendidikan, ekonomi, perdagangan, jasa, dan industri. Lebih dari itu Kabupaten Sidoarjo mempunyai potensi sebagai salah satu penyangga ibukota Provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah berkembang. Keberhasilan ini bisa di capai karena banyaknya potensi yang ada di wilayah seperti, industri, perdagangan, pariwisata, usaha kecil/menengah khususnya hasil tambak ikan bandeng dan udang. Oleh sebab itu Kabupaten Sidoarjo juga mendapat julukan sebagai kota udang / bandeng. Kabupaten Sidoarjo juga mendapat julukan kota lumpur karena pada tanggal 29 Mei 2006 terjadi bencana semburan lumpur panas yang sampai saat ini belum terselesaikan dan mengakibatkan lumpuhnya perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Hal ini juga menjadikan sebuah masalah bagi Pemkab Sidoarjo karena kawasan di daerah Porong, Jabon yang sebelumnya menjadi tempat tinggal, perdagangan, industry, tambak ikan sudah tidak bisa di fungsikan lagi. Khususnya pada budidaya tambak ikan yang tertimbun luapan lumpur yang melumpuhkan penghasilan pada budidaya ikan.

Pada kawasan timbunan lumpur atau pulau Lusi juga telah di sediakan tambak yang tujuan awal untuk memantau perilaku biota ikan khususnya ikan bandeng yang selama tiga tahun terakhir di uji dan di pantau oleh Menteri Kelautan dan Perikanan bisa berkembang biak. Akibat dari semburan lumpur juga mempunyai kerugian berdampak pada budidaya ikan di Kabupaten Sidoarjo . Dalam laporan realisasi penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 adalah 1493.62 ton produktivitas ikan bandeng. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun-tahun sebelumnya, produksi tahun 2014 mengalami penurunan, utamanya untuk jenis Ikan bandeng. Penurunan jumlah produksi tambak di sebabkan komoditi unggulan terserang penyakit dan mutu genetik ikan yang dihasilkan rendah, serta masyarakat masih menggunakan cara teknologi yang tradisional dalam budidaya perikanan.

Produksi Ikan Bandeng di Kecamatan Jabon
Tahun 2011 -2014

Produktivitas Bandeng (Ton)

No	Tahun	Kec. Jabon
1	2011	4033.82
2	2012	2219.18
3	2013	2063.87
4	2014	1493.62

*Tabel 1.1 Sumber : Badan Pusat Statistik
(Kec. Jabon dalam angka BPS)*

Pada kabupaten sidoarjo, daerah dengan masalah yang paling banyak yaitu di kecamatan jabon karena luas area tambak yang ada merupakan daerah terluas dan merupakan kawasan terdampak dari lumpur. Penghasilan semakin menurun dapat memberi ancaman bagi berkelanjutan pertanian dan berkelanjutan pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dalam ketahanan yang tertera dalam isu strategis RPJMD Kabupaten sidoarjo yang mempunyai produk unggulan perlu terus ditumbuh kembangkan. Dengan adanya fasilitas pelatihan aquaculture yang dapat mendukung aktivitas petani dalam pelatihan budidaya agar produk unggulan dapat meningkat . Fasilitas berupa wadah untuk pelatihan aquaculture menjadi solusi terhadap masalah perikanan di Kabupaten Sidoarjo serta dapat menambah pendapatan masyarakat. Pada hasil perancangan Fasilitas pelatihan aquaculture memfokuskan pada komoditi unggulan ikan bandeng sebagai budidaya yang di kembangkan pada perancangan. Kebutuhan ruang juga difasilitasi kelas untuk proses pelatihan, asrama untuk penginapan petani ikan atau masyarakat umum yang berasal dari luar kota dan laboratorium yang sesuai standar yang berlaku untuk sebuah sarana serta tempat untuk pengolahan ikan.

Dalam rencana pengembangan ke depan, Pemkab Sidoarjo berencana akan mengembangkan kawasan pesisir timur sidoarjo yakni pulau sarina atau pulau lusi yang akan di jadikan sebuah obyek wisata dan penelitian. Dari adanya rencana pengembangan tersebut, letak pulau sarina yang satu arah dengan jalan di jabon akan memberi potensi lebih pada jalan yang akan di jadikan akses utama menuju pulau sarina serta membuat masyarakat luar Kabupaten Sidoarjo mengetahui kecamatan jabon yang mempunyai tempat untuk pelatihan budidaya perikanan di Kabupaten Sidoarjo.

1.1.2 Pemilihan Lokasi

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

Kabupaten Sidoarjo, yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Pasuruan punya 18 kecamatan. Dari 18 kecamatan ini, ada 8 kecamatan yang punya lahan tambak karena memang dekat muara sungai. Tambak terluas ada di Kecamatan Sedati dan Kecamatan Jabon, masing-masing 4.000 hektare lebih.

Rincian tambak di Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

1. Kecamatan Waru 402 hektare.
2. Kecamatan Sedati 4.100 hektare.
3. Kecamatan Buduran .731 hektare.
4. Kecamatan Sidoarjo 3.128 hektare.
5. Kecamatan Tanggulangin 497 hektare.
6. Kecamatan Candi 1.032 hektare.
7. Kecamatan Porong 496 hektare.
8. Kecamatan Jabon 4.144 hektare.

Untuk menghindari terjadinya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah tentang letak lokasi yang di gunakan, pemilihan lokasi di letakkan di Kecamatan Jabon yang di ambil berdasarkan rencana pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang tertulis pada Perda RTRW nomor 6 Tahun 2009 – 2029. Lokasi fasilitas pelatihan di pilih terletak di bagian timur Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan tepatnya di Kecamatan Jabon. Letak fasilitas pelatihan di pertimbangkan untuk berdekatan dengan fasilitas publik maupun tempat tinggal masyarakat serta berada pada jalan utama untuk memudahkan akses yang akan menuju kesana . Di lokasi ini terdapat bangunan publik yang dapat menunjang serta tempat wisata bahari telocor yang satu jalur dengan dengan letak lahan yang di gunakan. Selain itu, pada Kabupaten Sidoarjo terutama Kecamatan Jabon juga belum ada fasilitas yang di gunakan untuk pelatihan

aquaculture. Di bagian utara Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Sedati juga terdapat Akademi perikanan yang di tujukan pada mahasiswa yang ingin menempuh pendidikan perikanan yang bersifat formal dan mempunyai jenjang pendidikan serta tidak bisa di gunakan untuk petani ikan atau masyarakat yang bukan dari mahasiswa akademi tersebut .Dari kondisi yang di ketahui di atas, fasilitas untuk pelatihan aquaculture atau budidaya di Kabupaten Sidoarjo amat kurang. Oleh karena itu fasilitas pelatihan ini diharapkan bisa menjadi :

- Fasilitas pelatihan yang dapat mewadahi petani ikan dan masyarakat luar kota yang ingin berlatih dan belajar tentang budidaya perikanan khususnya ikan bandeng.
- Sarana penyatu antara peserta dengan masyarakat awam sehingga masyarakat mempunyai minat untuk melakukan usaha di budidaya perikanan.
- Fasilitas yang dapat membantu para petani ikan dan masyarakat umum dalam belajar budidaya untuk menambah pendapatan ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah :

- Tidak mempunyai wadah / tempat untuk menampung semua kegiatan.
- Lahan yang relatif area rawa dan tambak.
- Penurunan pada pendapatan ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah :

- Bagaimana menampung semua aktivitas kegiatan di dalam fasilitas pelatihan.
- Bagaimana merancang dan mendesain suatu fasilitas dengan memanfaatkan lahan dan keadaan lingkungan sekitar.
- Bagaimana merancang dan mendesain bangunan pelatihan dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi.

1.4 Ide

Ide dari perancangan fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng di ambil dari potensi Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai banyak tambak ikan dengan komoditas utama bandeng yang mengalami penurunan pada hasil panen.

1.5 Tujuan dan Sasaran

- Tujuan :

Menggali dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan perancangan fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng di Sidoarjo, sehingga dapat diwujudkan suatu landasan yang konseptual bagi perancangan sebuah fasilitas pembelajaran yang representatif dan akomodatif.

- Sasaran :

Tersusunnya rumusan konsep landasan program perancangan arsitektur untuk fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng di Sidoarjo.

1.6 Batasan

Adapun perancangan ini dibatasi sesuai pada lingkup arsitektural seperti analisa, konsep dan perancangan fasilitas pelatihan aquaculture ikan bandeng yang di peruntukkan untuk petani ikan dan masyarakat umum. Sedangkan hal – hal seperti pembebasan lahan, anggaran biaya pembangunan tidak termasuk dalam pembahasan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan landasan program perencanaan dan perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan umum latar belakang pemilihan judul berdasarkan aktualita lapangan, urgensi, dan potensinya, permasalahan umum dan khusus, penetapan tujuan dan sasaran serta lingkup pembahasan, metode pembahasan laporan, landasan teori, penjabaran umum mengenai sistematika penulisan laporan, pola pemikiran.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan penjelasan umum mengenai pengertian tentang pengertian judul, pengertian studi pustaka tentang pelatihan dilanjutkan dengan pengertian dan definisi tentang aquaculture. Sebagai studi literatur, beberapa tempat diambil yang sudah ada dan di anggap baik yang sesuai untuk bahan perbandingan dan referensi untuk sebuah perancangan. Penjelasan tentang aspek legalitas kebijakan pemerintah kota untuk penentuan judul. Menggunakan studi banding tempat yang sudah ada untuk bahan perbandingan dalam merancang serta

menjelaskan karakter obyek tentang tipologi proyek yang akan di gunakan dalam perancangan.

BAB III. METODE PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan terperinci mengenai gambaran alur pemikiran yang di mulai dari latar belakang pemilihan kasus permasalahan sampai proses akhir yang berupa desain dari sebuah perancangan fasilitas Aquaculture.

BAB IV. DATA DAN ANALISA

Merupakan penjelasan terperinci mengenai pengertian dan batasan proyek dalam perancangan. Data – data kondisi pada lokasi yang akan di gunakan dalam perancangan serta data analisa karakter pelaku yang akan menggunakannya, data karakter objek sampai menemukan konsep dasar yang akan di terapkan dalam proses perancangan. Penjelasan analisa fungsi kegiatan, besaran ruang, hubungan ruang dan analisa eksternal untuk pengolahan tapak yang akan di gunakan pada proses perancangan.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan penjelasan terperinci dari tranformasi desain sampai penerapan analisa internal, analisa eksternal dan konsep perancangan yang akan di jadikan produk dalam perancangan yang tergambar dalam desain.